

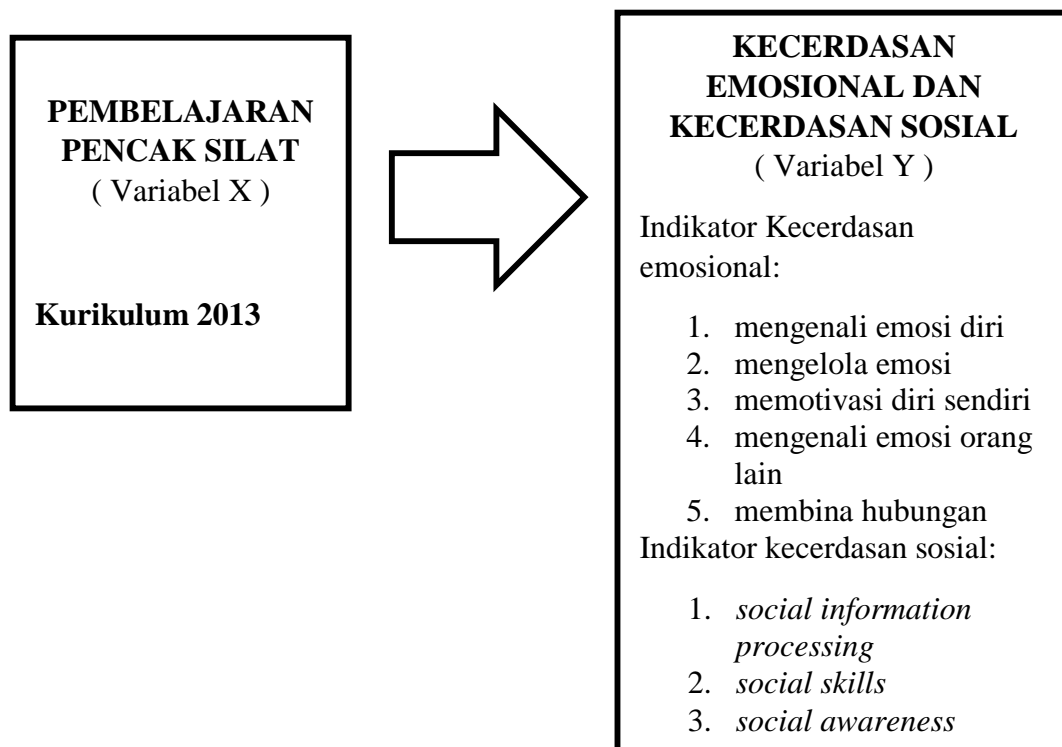
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman atau prosedur dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan penelitian. pemilihan desain penelitian harus sesuai dengan permasalahan penelitian. maka dari itu, desain penelitian ini harus dirancang oleh peneliti agar dalam pelaksanaan penelitian sesuai dengan prosedur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Menurut Sukardi (2013, hlm. 165), mengemukakan bahwa penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian ini menjelaskan adanya keterikatan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, sehingga peneliti dengan setting tersebut dapat menggali kembali jika dimungkinkan suatu faktor penyebabnya.

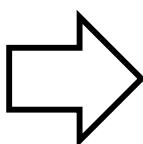
Desain dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa variabel. Menurut Darajat J dkk (2014, hlm. 29) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini Darajat J dkk (2014, hlm. 30) menjelaskan bahwa variabel bebas (variabel *independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (pembelajaran pencak silat) dan variabel terikat (kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial).



Keterangan:

Variabel bebas (X) = pembelajaran pencak silat

Variabel terikat (Y) = kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial



= pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu objek atau subjek dengan ciri dan karakteristik tertentu yang akan dijadikan kepentingan suatu penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Menurut Darajat J dkk (2014, hlm. 16) populasi merupakan wilayah generalisasi bukan sekadar jumlah objek atau subjek yang dipelajari, melainkan seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang diteliti harus jelas, tegas dan konsisten. Hal ini sejalan dengan Nazir (2005, hlm.

Berliando Dupares, 2021

PENGARUH PEMBELAJARAN PENCAK SILAT TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DAN SOSIAL
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

271) menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel. pada penelitian ini, peneliti menjadikan siswa SMA Al Muhajirin sebagai populasi dari penelitian.

1.2.2 Sampel

Sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil haruslah representatif atau mewakili seluruh jumlah populasi yang menjadi objek atau subjek penelitian (Darajat J dkk, 2014, hlm. 17). Dalam penelitian ini peneliti mengambil Teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2018:83) *Disproportionate Stratified Random Sampling* adalah kegiatan pengambilan sampel ini di gunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proposional.. Jumlah populasi dibagi menjadi 2 strata yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat sebanyak 40 siswa kelas XI SMA Al muhajirin. dan 158 siswa SMA yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. karena populasinya berstrata dan memiliki jumlah yang berbeda, maka ukuran sampel untuk strata siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat kelas XI diambil semuanya 40 siswa. Untuk strata siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat yang berjumlah 158 siswa diambil 25 % dari seluruh populasi menjadi 39,5 dibulatkan menjadi 40 siswa. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

3.3 Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 102) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dapat diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kepada responden dengan cara memberikan butir pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden maka dari itu, peneliti memberikan pertanyaan kepada responden sesuai dengan penelitian yaitu angket yang berisikan pertanyaan terkait kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial.

3.3.1 Kuisisioner Kecerdasan Emosional

Untuk dapat mengukur kecerdasan emosional siswa, instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi instrumen penelitian yang dikembangkan oleh Cooper (2010) yaitu *Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Adolscent Short Form* (TEIQue-ASF). TEIQue-ASF merupakan salah satu jenis dari kuisisioner yang mengukur kecerdasan emosional pada usia remaja, khususnya peserta didik. Indikator yang terdapat dalam TEIQue-ASF berjumlah 30, meliputi 8 indikator *emotionality*, 6 indikator *sociability*, 6 indikator *self-control* ditambah 4 indikator global trait EI, dan 6 indikator *well-being*. Dalam jurnal Mikolajczak dkk, (2007) yang berjudul *Psychometric Properties of Trait Emotional Intelligence Questionnaire* terdapat pernyataan bahwa kuisisioner ini telah lulus uji validitas dengan menggunakan uji r produk momen dan telah lulus uji reliabilitas pada penelitian sebelumnya dengan nilai alpha *Cronbach* sebesar 0,79 dan dikatakan reliabel dengan kategori reliabilitas tinggi (Sugiyono, Statistika untuk penelitian, 2016). Adapun kisi-kisi dari angket tersebut dituangkan kedalam tabel seperti berikut :

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen TEIQue-ASF

Variabel	Komponen	Facet	No. Soal	
			+	-
Kecerdasan emosional	<i>Emotionality</i>	<i>Emotion perception</i>	1,17, dan 23	16, 2, 8, 13, dan 28
		<i>Trait empathy</i>		
		<i>Emotion expression</i>		
		<i>Relationships</i>		
	<i>Self Control</i>	<i>Emotion regulation</i>	19, 15, 30, 2, dan 3	4, 7, 22, 18, dan 14
		<i>Stress management</i>		
		<i>Impulsiveness</i>		
		<i>Adaptability</i>		
		<i>Self-motivation</i>		
	<i>Sociability</i>	<i>Assertiveness</i>	6, 21,29, dan 11	10, 25, dan 26
<i>Emotion management</i>				

		<i>Social awareness</i>		
	<i>Well being</i>	<i>Self-esteem</i>	20, 9, 24, dan 27	5,dan 12
		<i>Trait happiness</i>		
		<i>Trait optimism</i>		

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan angket kemudian disusun butir-butir pertanyaan. Butir-butir pertanyaan tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala likert. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 93) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial“. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, berupa kata-kata: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti tabel berikut

Tabel 3.3 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2017, hlm. 94)

Instrument Trait Emotional Intelligence Questionnaire–Short Form (TEIQue–SF)

1. *Expressing my emotions with words is not a problem for me.*
2. *I often find it difficult to see things from another person’s viewpoint.*
3. *On the whole, I’m a highly motivated person.*

4. *I usually find it difficult to regulate my emotions.*
5. *I generally don't find life enjoyable.*
6. *I can deal effectively with people.*
7. *I tend to change my mind frequently.*
8. *Generally, I find it difficult to know exactly what emotion I'm feeling.*
9. *On the whole, I'm comfortable with the way I look.*
10. *I often find it difficult to stand up for my rights.*
11. *I'm usually able to influence the way other people feel.*
12. *On the whole, I have a gloomy perspective on most things.*
13. *Those close to me often complain that I don't treat them right.*
14. *I often find it difficult to adjust my life according to the circumstances.*
15. *On the whole, I'm able to deal with stress.*
16. *I often find it difficult to show my affection to those close to me.*
17. *I'm normally able to "get into someone's shoes" and experience their emotions.*
18. *I normally find it difficult to keep myself motivated.*
19. *I'm usually able to find ways to control my emotions when I want to.*
20. *On the whole, I'm pleased with my life.*
21. *I would describe myself as a good negotiator.*
22. *I tend to get involved in things I later wish I could get out of.*
23. *I'm generally aware of my emotions as I experience them.*
24. *Given my circumstances, I feel good about myself.*
25. *I tend to "back down" even if I know I'm right.*
26. *I don't seem to have any power at all over other people's feelings.*
27. *I generally believe that things will work out fine in my life.*
28. *I find it difficult to bond well even with those close to me.*
29. *Generally, I'm able to adapt to new environments.*
30. *Others admire me for being relaxed (Mikolajczak.2007).*

Instrument Trait Emotional Intelligence Questionnaire–Short Form (TEIQue–SF) Terjemahan

1. Mengekspresikan perasaan dengan perkataan adalah hal yang mudah bagi saya.
2. Saya sering merasa sulit melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain.
3. Saya adalah orang yang memiliki motivasi tinggi.
4. Saya merasa kesulitan untuk mengendalikan perasaan saya.
5. Kehidupan saya tidak menyenangkan.
6. Saya pandai bergaul dengan banyak orang.
7. Saya cenderung mudah berubah pikiran.
8. Saya merasa sulit untuk memahami emosi yang dirasakan.
9. Saya merasa nyaman dengan penampilan saya.
10. Saya sering merasa kesulitan untuk memperjuangkan hak saya.
11. Saya dapat mempengaruhi perasaan orang lain.
12. Saya sering merasa sedih.
13. Orang-orang terdekat sering berkata bahwa saya tidak memperlakukan mereka dengan baik.
14. Menyesuaikan kehidupan saya dengan lingkungan sekitar adalah hal yang sulit.
15. Saya dapat mengatasi stres.
16. Saya tidak tahu cara untuk menunjukkan rasa sayang kepada orang terdekat.
17. Saya mampu seolah-olah berada dalam keadaan orang lain untuk merasakan emosi yang mereka rasakan.
18. Saya merasa sulit untuk tetap termotivasi.
19. Saya mampu mengendalikan perasaan saya jika mau.
20. Saya senang dengan kehidupan saya.
21. Saya menggambarkan diri saya sebagai seorang negosiator yang baik.
22. Saya cenderung terlibat dalam hal yang tidak diinginkan.
23. Saya mampu menyadari perasaan apa yang sedang dirasakan.
24. Saya merasa baik tentang diri saya sendiri.
25. Saya sering mengalah bahkan jika saya tahu bahwa saya benar.
26. Saya merasa tidak memiliki kendali terhadap perasaan orang lain.

27. Saya percaya segalanya akan berjalan baik dalam kehidupan saya.
28. Menjalin hubungan yang erat dengan orang terdekat adalah hal yang sulit.
29. Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan baru.
30. Orang lain menyukai sikap saya yang tenang.

3.3.2 Kuisisioner Kecerdasan Sosial

Untuk dapat mengetahui kecerdasan emosional siswa instrumen yang digunakan adalah skala *Tromso Social Intelligence Scale* (TSIS). TSIS merupakan alat ukur yang dibuat dan disusun oleh Silvera, Martinussen, dan Dahl pada tahun 2001. Skala ini terdiri atas 21 item, dengan 10 item *favorable* dan 11 item *unfavorable*. Item-item terbagi berdasarkan tiga faktor/ dimensi yang mendasarinya, yaitu faktor pengolahan informasi sosial, faktor keterampilan sosial, dan faktor kesadaran sosial (Grieve & Mahar, 2013). Adapun kisi-kisi dari skala tersebut dituangkan kedalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen TSIS

Variabel	Komponen	No. soal dan jenis pernyataan	
		+	-
Kecerdasan sosial	social information processing	7, 10, 18,	4, 12, 15, 20,
	social skills	1, 14, 17, 3, 19, 6, 9	-
	social awareness	-	2, 5, 8, 11, 13, 16, 21,

Sumber: Grieve & Mahar, (2013)

Mengenai alternatif jawaban skala *Tromso Social Intelligence Scale* (TSIS), penulis menggunakan skala sikap yakni skala likert. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 93) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial“. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, berupa kata-kata: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti tabel berikut

Tabel 3.5 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2017, hlm. 94)

Tromsø Social Intelligence Scale – English Version

1. *I can predict other peoples' behavior*
2. *I often feel it is difficult to understand others' choices**
3. *I know how my actions will make others feel*
4. *I often feel uncertain around new people who I don't know**
5. *People often surprise me with the things they do**
6. *I understand other people's feelings*
7. *I fit in easily in social situations*
8. *Other people become angry with me without me being able to explain why**
9. *I understand others' wishes*
10. *I am good at entering new situations and meeting people for the first time*
11. *It seems as though people are often angry or irritated at me when I say what I think**
12. *I have a hard time getting along with other people**
13. *I find people unpredictable**
14. *I can often understand what others are trying to accomplish without the need for them to say anything*
15. *It takes a long time for me to get to know others well**
16. *I have often hurt others without realising it**
17. *I can predict how others will react to my behavior*

18. *I am good at getting on good terms with new people*
19. *I can often understand what others mean through their expression, body language, etc.*
20. *I frequently have problems finding good conversation topics**
21. *I am often surprised by others' reactions to what I do** (Grieve & Mahar, 2013).

Tromsø Social Intelligence Scale Terjemahan

1. Saya dapat memprediksi perilaku orang lain.
2. Saya merasa kesulitan untuk memahami keputusan yang dipilih orang-orang.
3. Saya memahami bagaimana perasaan orang lain terhadap perilaku saya.
4. Saya tidak nyaman berada di sekitar orang-orang yang tidak dikenal.
5. Saya sering terheran-heran dengan beragam hal yang dilakukan orang lain.
6. Saya memahami perasaan orang lain.
7. Saya dapat menyesuaikan diri dengan mudah di beragam lingkungan.
8. Saya tidak mengerti kenapa orang-orang marah kepada saya.
9. Saya memahami apa yang orang lain inginkan.
10. Saya pandai bergaul dengan orang-orang di situasi yang baru.
11. Orang lain sepertinya sering merasa marah atau tersinggung jika saya mengungkapkan pendapat saya.
12. Saya kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain.
13. Saya merasa orang-orang tidak mudah ditebak.
14. Saya mampu memahami apa yang orang lain lakukan tanpa perlu diberi tahu.
15. Saya memerlukan waktu yang lama untuk mengenal orang dengan baik.
16. Saya sering menyakiti perasaan orang lain tanpa sadar.
17. Saya dapat memperkirakan pendapat orang lain terhadap perilaku saya.
18. Mendapatkan kesan baik dari orang-orang adalah hal yang mudah bagi saya.
19. Saya dapat dengan mudah memahami orang lain lewat ekspresi, bahasa tubuh dll.
20. Saya sering merasa sulit menemukan topik pembicaraan yang sesuai.

21. Seringnya saya terkejut dengan tanggapan orang-orang terhadap hal yang saya lakukan.

3.3.3 Uji validitas

Darajat J dkk (2014) mengemukakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid itu berarti instrumen yang dipilih oleh peneliti bisa digunakan pada proses penelitian untuk mengukur yang hendak diukur oleh peneliti. . uji validitas dilakukan kepada seluruh butir pernyataan yang digunakan pada instrumen penelitian yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial. Pengujian dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item pernyataan menggunakan prosedur korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum x)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Uji validitas penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel*. Setelah didapat hasil r hitung dari setiap butir pernyataan, lalu dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Ketentuan validitas setiap butir instrumen penelitian yaitu dengan melihat perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel. Jika hasil dari r hitung > r tabel maka butir pernyataan tersebut dikatakan signifikan atau valid dan sebaliknya, apabila r hitung < r tabel maka butir pernyataan tersebut dikatakan tidak signifikan atau tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan dalam pengujian kembali validitas terhadap instrumen kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial dari 51 item pernyataan keseluruhan, terdapat 40 item yang dinyatakan valid dan 11 item lainnya dinyatakan tidak valid. Secara lengkap hasil pengujian validitas terhadap instrumen kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial dapat dilihat pada Tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Sosial

no soal	rhitung	rtabel	Keterangan	no soal	Rhitung	rtabel	keterangan
1	0.379	0.312	VALID	27	0.204	0.312	TIDAK VALID
2	0.327	0.312	VALID	28	0.580	0.312	VALID
3	0.434	0.312	VALID	29	0.476	0.312	VALID
4	0.374	0.312	VALID	30	0.438	0.312	VALID
5	0.253	0.312	TIDAK VALID	31	0.259	0.312	TIDAK VALID
6	0.195	0.312	TIDAK VALID	32	0.375	0.312	VALID
7	0.105	0.312	TIDAK VALID	33	0.558	0.312	VALID
8	0.587	0.312	VALID	34	0.296	0.312	TIDAK VALID
9	0.476	0.312	VALID	35	0.434	0.312	VALID
10	0.678	0.312	VALID	36	0.527	0.312	VALID
11	0.430	0.312	VALID	37	0.493	0.312	VALID
12	0.540	0.312	VALID	38	0.444	0.312	VALID
13	0.340	0.312	VALID	39	0.491	0.312	VALID
14	0.417	0.312	VALID	40	0.414	0.312	VALID
15	0.260	0.312	TIDAK VALID	41	0.432	0.312	VALID
16	0.456	0.312	VALID	42	0.417	0.312	VALID
17	0.297	0.312	TIDAK VALID	43	0.442	0.312	VALID
18	0.389	0.312	VALID	44	0.485	0.312	VALID
19	0.527	0.312	VALID	45	0.397	0.312	VALID
20	0.420	0.312	VALID	46	0.558	0.312	VALID
21	0.197	0.312	TIDAK VALID	47	0.344	0.312	VALID
22	0.031	0.312	TIDAK VALID	48	0.512	0.312	VALID
23	0.413	0.312	VALID	49	0.432	0.312	VALID
24	0.313	0.312	VALID	50	0.394	0.312	VALID
25	0.205	0.312	TIDAK VALID	51	0.471	0.312	VALID
26	0.333	0.312	VALID				

3.3.4 Uji reliabilitas

Arikunto (2012, hlm. 100) mengemukakan bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Sebuah tes dapat dikategorikan mempunyai derajat kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan ketetapan hasil tes. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap instrumen dilakukan melalui program *Microsoft Excel* dan dianalisis dengan menggunakan metode *Alfa Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

k = mean kuadrat antara subjek

s_i^2 = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Tolak ukur hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian berpatokan pada kriteria reliabilitas menurut Arikunto (2006, hlm.276) yang disajikan dalam Tabel 3.8 dibawah ini:

Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas Instrumen

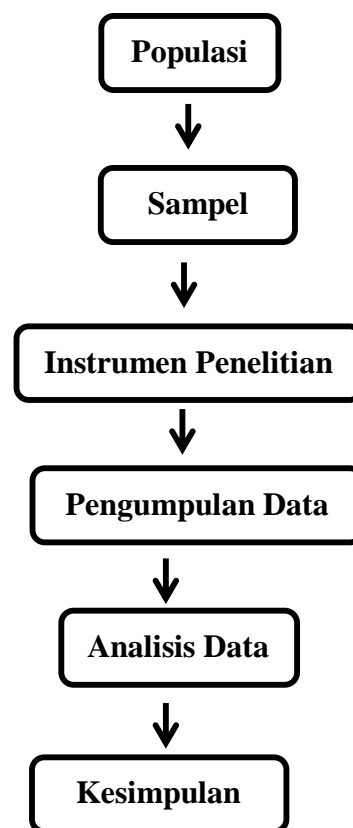
$0.800 \leq r \leq 1.000$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0.600 \leq r \leq 0.799$	Derajat keterandalan tinggi
$0.400 \leq r \leq 0.599$	Derajat keterandalan cukup
$0.200 \leq r \leq 0.399$	Derajat keterandalan rendah
$0.000 \leq r \leq 0.199$	Derajat keterandalan sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan dalam pengujian reliabilitas terhadap instrumen kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.892 sehingga derajat keterandalan instrumen tersebut berada pada kategori sangat tinggi, oleh karena itu, instrumen tersebut dapat dikatakan sudah ajeg dan dapat dipercaya untuk menghasilkan skor secara konsisten pada setiap itemnya, serta layak digunakan untuk penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini tersusun dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian



Adapun penjelasan dari Gambar diatas adalah sebagai berikut:

1. Penentuan populasi.
Populasi yang dipilih oleh peneliti yaitu siswa SMA Al Muhajirin.
2. Penentuan sampel dari populasi.
Dalam penelitian ini peneliti mengambil Teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2018:83) *Disproportionate*

Stratified random sampling adalah kegiatan pengambilan sampel ini di gunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proposional.. Jumlah populasi dibagi menjadi 2 strata yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat sebanyak 40 siswa kelas XI SMA Al muhajirin. dan 158 siswa SMA yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. karena populasi nya berstrata dan memiliki jumlah yang berbeda, maka ukuran sampel untuk strata siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat kelas XI diambil semuanya 40 siswa. Untuk strata siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat yang berjumlah 158 siswa diambil 25 % dari seluruh populasi menjadi 39,5 dibulatkan menjadi 40 siswa.

3. Memberikan selebaran angket kepada setiap siswa.
Angket yang diberikan merupakan angket kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial siswa yang telah diuji valisitas dan reliabilitasnya. Dari 51 butir soal pada instrumen yang diujikan pada saat uji instrumen penelitian terdapat 40 soal yang dinyatakan valid dan reliabel dan siap digunakan untuk penelitian.
4. Melakukan analisis data dari hasil pengisian angket kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial yang sudah di isi oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Setelah data hasil pengisian angket dilakukan maka nilai tersebut akan dianalisis perbandingannya dengan menggunakan uji independent Sampel Test.
5. Menarik kesimpulan dari hasil analisis data.
Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji analisis statitika yang sesuai. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*, langkah pengolahan data ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

3.5.1 Menghitung skor rata-rata

Menurut Darajat J dkk (2014, hlm. 89) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata X_i = Skor yang didapat
 n = Banyaknya data \sum = Menyatakan jumlah

3.5.2 Menghitung simpangan baku (S)

Dikemukakan oleh Darajat J dkk, (2014, hlm. 99) dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{\sum (x_i - \bar{X})^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku \bar{X} = Skor rata-rata
 x_i = Skor n = Jumlah sampel

3.5.3 Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji normalitas Lilliefors, menurut Darajat J dkk, (2014, hlm 124) dengan langkah sebagai berikut:

- Membuat tabel penolong untuk mengurutkan data terkecil sampai terbesar, kemudian mencari rata-rata dan simpangan baku.
- Mencari Z-skor dan tempatkan pada kolom Z_i .
- Mencari luas Z_i pada tabel Z.
- Pada kolom $F(Z_i)$, untuk luas daerah yang bertanda negatif maka $0.5 -$ luas daerah, sedangkan untuk luas daerah positif maka $0.5 +$ luas daerah.
- $S(Z_i)$, adalah urutan n dibagi jumlah n .
- Hasil pengurangan $F(Z_i) - S(Z_i)$ tempatkan pada kolom $F(Z_i) - S(Z_i)$.
- Mencari data/nilai yang tertinggi, tanpa melihat (-) atau (+), sebagai nilai L_0 .

h. Membuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

Jika $L_0 > L_{tabel}$ tolak H_0 dan H_1 diterima artinya data tidak berdistribusi normal.

Jika $L_0 < L_{tabel}$ tolak H_0 dan H_1 diterima artinya data berdistribusi normal.

i. Mencari nilai L_{tabel} , membandingkan L_0 dengan L_t .

j. Membuat kesimpulan.

3.5.4 Uji Homogenitas

Menguji homogenitas dilakukan untuk memilih uji kesamaan dua rata-rata parametric. Rumus yang digunakan menurut Bambang Abduljabar dan Jajat Drajat (2013:179) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} .

$F_{tabel} = F_{\alpha}$ dengan dk ($n_1 - 1$; $n_2 - 1$) dan taraf nyata (α) = 0,05.

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji Independent Sampel Test yang dapat digunakan untuk mengetahui keeratan pengaruh antara dua variabel. Hipotesis statistiknya yaitu:

Hipotesis pertama:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pencak silat terhadap kecerdasan emosional siswa.

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pencak silat terhadap kecerdasan emosional siswa

Hipotesis kedua:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pencak silat terhadap kecerdasan sosial.

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pencak silat terhadap kecerdasan sosial siswa .